

# I. PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Ternak dan hasil produksinya merupakan sumber bahan pangan protein yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sumber produksi daging adalah dari ternak sapi potong, ternak unggas, kambing, domba dan sebagian kecil dari ternak kerbau, sapi perah dan kuda afkiran. Seiring meningkatnya jumlah penduduk serta kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan masyarakat, maka permintaan daging yang bersumber dari ternak setiap tahunnya terus meningkat, selain dari itu dengan adanya peningkatan pengetahuan penduduk itu sendiri terhadap pentingnya protein hewani, dapat menyebabkan pola konsumsi berubah, semula lebih banyak penduduk Indonesia mengkonsumsi karbohidrat namun saat ini sudah banyak yang mengkonsumsi protein yang bersumber dari daging, telur dan susu.

Sapi telah sejak lama dipelihara petani ternak untuk menghasilkan daging sebagai produk utama. Ternak sapi identik dengan lingkungan pedesaan, karena pada umumnya pemeliharaan sapi berada di daerah pedesaan. Mayoritas pemeliharaan sapi potong berada dipedesaan, yang menyebabkan keterbatasan secara teknologi dan sumber daya manusia pada pola pemeliharaannya. Minimnya sarana dan prasarana penunjang mengakibatkan pemeliharaan berjalan apa adanya, tanpa memperhatikan aspek teknis yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam meningkatkan produktifitas ternak. Banyak peternak sapi potong melakukan kegiatan pemeliharaan dengan membiarkan ternak lepas mencari makan sendiri tanpa memberi pakan tambahan,

begitu juga dengan aspek lain seperti perkandangan, manajemen kesehatan dan kenyamanan ternak kurang dipertimbangkan.

Dinamika populasi sapi potong di Indonesia selama 10 tahun terakhir relatif berfluktuasi dan ada kecendrungan menurun, terutama pada tahun 1997 disaat terjadi krisis moneter (Dirjen Peternakan 2005). Penurunan populasi sapi potong Nasional sangat berkorelasi dengan populasi sapi potong di wilayah sentra populasi sapi potong di tujuh propinsi (Sodiq dan Wakhidati, 2006). Oleh karena itu perlu perhatian dalam menetapkan kebijakan dan program pengembangan sapi potong dimasa mendatang.

Potensi permintaan daging sapi di Indonesia sangat besar, dengan jumlah penduduk lebih dari 220 juta dan tingkat pertumbuhan sekitar 1,5% per tahun serta elastisitas permintaan daging yang tinggi maka peningkatan pendapatan dan pertambahan penduduk akan meningkatkan jumlah permintaan daging setiap tahunnya. Secara nasional, permintaan daging sapi pada tahun 2006 sebesar 356.863 ton sedangkan ketersediaan daging sapi dalam negeri pada tahun 2006 sebanyak 256.800 ton atau sekitar 72% dari total kebutuhan (Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia, 2007).

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Secara administratif Kabupaten Sijunjung terdiri dari delapan kecamatan dan lima puluh lima nagari atau desa, ada beberapa kecamatan di Kabupaten Sijunjung yang sangat maju pengembangan sapi potong salah satunya Kecamatan Sijunjung. Berikut Tabel mengenai populasi sapi potong pada setiap

kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung berdasarkan perolehan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015.

Tabel 1. Populasi Sapi Potong menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung, 2015

Kecamatan	Jumlah (ekor)
Koto VII	4.182
Sijunjung	3.920
Kamang Baru	2.824
Sumpur Kudus	2.012
Kupitan	1.952
Tanjung Gadang	1.412
IV Nagari	813
Lubuk Tarok	586

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung (2015).

Berdasarkan Tabel 1 kecamatan yang sangat maju dengan kawasan pengembangan sapi Potong yaitu dimulai dari yang paling pesat kemajuannya kecamatan Koto VII, Sijunjung, Kamang Baru, Sumpur Kudus, Kupitan, Tanjung Gadang, IV Nagari, dan Kecamatan Lubuk Tarok menurut populasinya.

Populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung lima tahun terakhir terjadi peningkatan ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung 2015). Berikut tabel mengenai populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung berdasarkan perolehan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2011-2015.

Tabel 2. Populasi dan Banyaknya Pemetongan Sapi Potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Tahun	Populasi (ekor)	Pemetongan (ekor)
2011	2.676	670
2012	2.805	834
2013	2.989	874
2014	3.691	997
2015	3.920	1.189

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung setiap tahunnya terjadi peningkatan, peningkatan populasi setiap tahun juga diiringi dengan peningkatan jumlah pemotongan setiap tahun, apalagi pemotongan yang paling meningkat pada dua tahun terakhir.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dijabarkan, untuk itu kajian mengenai situasi dan kondisi populasi sapi potong pada saat sekarang dirasa perlu, agar didapatkan informasi terkini menyangkut populasi sapi potong. Dibutuhkan suatu penelitian agar didapatkan gambaran akurat tentang kondisi populasi sapi potong pada masa sekarang ini. Maka dari itu sebagai bentuk kepedulian terhadap pembangunan peternakan, penulis mencoba melibatkan diri dalam upaya pembangunan tersebut, salah satunya dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Dinamika dan Komposisi Populasi Sapi Potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dinamika dan komposisi (jenis kelamin dan umur) populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dinamika dan komposisi populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru bagi pembaca serta dapat dijadikan pedoman dalam upaya menentukan kebijakan dalam pembangunan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

## **I.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini diduga terjadinya penurunan populasi sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

